

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh terlalu rendah. Hal ini akhirnya menyebabkan masalah kesehatan karena kurangnya hemoglobin pada darah akan menyebabkan terganggunya supply oksigen ke dalam tubuh (Ariastuti, 2022).

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang dengan tingkat kesakitan yang tinggi pada ibu hamil. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di negara berkembang dilaporkan mencapai 75% dari total kasus anemia pada kehamilan di seluruh dunia. Kejadian anemia pada kehamilan merupakan kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dL pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb < 10,5 g/dL. Kadar hemoglobin dalam darah merupakan indikator laboratorium yang digunakan untuk mengetahui prevalensi anemia pada ibu hamil. Hemoglobin berfungsi untuk transportasi oksigen (O₂) beserta nutrisi keseluruh jaringan tubuh. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia defisiensi besi karena selama masa kehamilan, terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi dan zat besi untuk mendukung perkembangan janin di dalam kandungan sehingga resiko terjadinya penurunan kadar hemoglobin semakin tinggi. Prevalensi anemia pada kehamilan di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 68%. Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi

(Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Selain itu, kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menimbulkan gangguan pada pertumbuhan janin (Ariastuti, 2022).

Hemoglobin (Hb) darah merupakan parameter yang digunakan untuk menetapkan prevalensi anemia. Volume plasma yang bertambah besar menyebabkan konsentrasi hemoglobin agak berkurang selama kehamilan. Akibatnya, kekentalan darah secara keseluruhan berkurang. Nilai normal Hb pada akhir kehamilan rata-rata 12,5 g/dL, dan sekitar 5% wanita hamil memiliki kadar Hb kurang dari 11,0 g/dL. Nilai Hb di bawah 11,0 g/dL terutama pada akhir kehamilan perlu dianggap abnormal dan biasanya disebabkan oleh defisiensi besi dan bukan karena hipervolemia kehamilan (Selfesina Sikoway, Yanti Mewo, Youla Assa, 2020).

Menurut WHO (2006) 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Hasil persalinan pada wanita hamil yang menderita anemia defisiensi besi adalah 12-28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal dan 7-10% angka kematian neonatal. Mengingat besarnya dampak buruk dari anemia defisiensi zat besi pada wanita hamil dan janin, maka perlu perhatian yang cukup, dan dengan diagnosa yang cepat serta penatalaksanaan yang tepat komplikasi dapat diatasi serta akan mendapatkan prognosa yang lebih baik (Proverawati, 2011). Prevalensi anemia pada kehamilan di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 68%. Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Selain

itu, kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menimbulkan gangguan pada pertumbuhan janin (Agustina, 2019).

Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% kemudian pada tahun 2018 prevalensi pada ibu hamil naik menjadi 48,9%. Keadaan ini mengindikasikan bahwa anemia defisiensi zat besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Mengingat besarnya dampak buruk anemia defisiensi zat besi pada wanita hamil dan janin, maka diperlukan perhatian yang cukup terhadap masalah ini (Riskesdas, 2018). Angka kejadian anemia di Provinsi Bali tahun 2019 adalah 5,07% meningkat menjadi 5,78% pada tahun 2020. Sementara itu angka kejadian anemia di Kota Denpasar sebesar 4,7% meningkat menjadi 7,55% pada tahun 2020 dengan angka tertinggi ada di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara yaitu 10,11% tahun 2019 dan meningkat menjadi 16,46% pada tahun 2020 (Dinkes Prov Bali, 2020).

Pada tahun 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa terdapat 4.627 kematian ibu di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 4.221 kematian. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan, yaitu sebanyak 1.330 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Dinas Kesehatan Provinsi Bali, melaporkan angka kematian ibu di Provinsi Bali pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 83,8% apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 67,6% dengan 26,09% kematian diakibatkan oleh perdarahan (Dinkes Prov Bali, 2021).

Hasil penelitian Nur Sholichah dkk (2018) tentang gambaran pemeriksaan Hb pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Banyuasin kecamatan Loano Kabupaten Purworejo menggambarkan bahwa factor yang mempengaruhi kejadian anemia yaitu karena adanya umur, pendidikan dan pengetahuan dalam pemeriksaan hb. Dimana dari 85 responden diketahui umur 20-35 tahun ada 60 responden yang beresiko anemia dan umur <20 tahun ada 11 responden (12,9%) yang tidak beresiko anemia. Kemudian dari 85 responden dilihat dari pendidikan ada 48 responden (50,3%) yang berpendidikan SMP berpeluang mengalami anemia dibandingkan dengan 4 responden yang berpendidikan tinggi yang tidak beresiko anemia. Kemudian dari 85 responden ada 39 responden (45,9%) yang tidak melakukan pemeriksaan hemoglobin, yang melakukan pemeriksaan 1 kali sebanyak 42 responden (49,4%), dibandingkan dengan 4 responden (4,7%) yang melakukan pemeriksaan hb sebanyak 2 kali (Nur Scholichah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Nurun Ayati Khasanah (2019) usia responden bahwa sebagian besar responden (82,5%) memiliki usia 20-35 tahun yaitu 56,7% kelompok kasus dan 91,1% termasuk kelompok kontrol. Paritas responden, sebagian besar (71,7%) memiliki paritas multigravida yang terdiri dari 83,3% kelompok kasus dan 67,8% kelompok kontrol. Responden 65,8% berpendidikan terakhir SMU dan Perguruan tinggi dengan sebagian besar 73,3% tidak anemia dan 43,3% anemia. Lebih dari setengah responden (56,7%) memiliki pekerjaan produktif selain menjadi ibu rumah tangga yaitu 30% ibu anemia dan 65,6% tidak anemia (Nurun, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara terdapat populasi ibu hamil dari tahun 2022-2023 sebanyak 2650 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil meliputi usia ibu hamil, umur kehamilan, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.
- c. Menggambarkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara berdasarkan karakteristiknya

meliputi usia ibu hamil, umur kehamilan, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil, seperti umur, usia kehamilan, jenis pekerjaan dan riwayat pendidikan dapat membantu dalam penyelidikan lebih lanjut tentang risiko anemia.

2. Manfaat praktis

a. Instansi

Data hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

b. Masyarakat

Data penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk edukasi masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kadar hemoglobin selama kehamilan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang anemia dan cara mencegahnya.

c. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.